

Jurnal Pendidikan Islam Nusantara

Implementasi Literasi Digital Dalam Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Sholeh Hasan

Universitas Nurul Huda

sholeh@unuh.ac.id

Habibar Rahma Wardani

Universitas Nurul Huda

habibarahmadanio7@gmail.com

Suwandi

Universitas Nurul Huda

suwandi@unuha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui bagaimana implementasi literasi digital dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kurikulum yang digunakan di SMK Negeri 1 Belitang III.(2) Untuk mengetahui tentang dampak implementasi literasi digital dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Belitang III. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi literasi digital dalam Pembelajaran Agama Islam di SMK Negeri 1 Belitang III. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis dengan langkah yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik objektifitas, kesahihan internal, kesahihan eksternal, keterandalan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Belitang III bahwasanya guru PAI telah menerapkan implementasi literasi digital dalam proses pembelajaran PAI sejak terjadinya covid-19. Adapun hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Implementasi literasi digital di SMK Negeri 1 Belitang III sudah menggunakan media digital seperti: proyektor dan laptop serta aplikasi youtube dan bahan ajar seperti, buku digital, dan ebook. (2) Dampak positif dan negatif, dengan dampak positif yaitu memiliki perkembangan bagi siswa dalam berfikir kritis, mencari sumber materi, serta cara penggunaan teknologi. Sedangkan dampak negatif yaitu semua materi mudah diakses namun kebanyakan dari mereka pada proses pembelajaran lebih mengandalkan media sosial berupa google, dan lebih memilih membuka aplikasi lain seperti tiktok dan lain-lain.

Kata Kunci: *Implementasi, Literasi Digital, Dampak*

Abstract

Implementation of digital literacy in the learning process in islamic religious education subjects at smk negeri 1 belitang iii.

This research aims to: (1) To find out how digital literacy is implemented in the learning process in Islamic Religious Education subjects with the curriculum used at SMK Negeri 1 Belitang III. (2) To find out about the impact of implementing digital literacy in the learning process in subjects Islamic Religious Education at SMK Negeri 1 Belitang III. This research uses a qualitative approach, which is to obtain an in-depth understanding of the implementation of digital literacy in Islamic Religious Learning at SMK Negeri 1 Belitang III. In collecting data, this research used observation, interview and documentation techniques which were analyzed using steps, namely: data reduction, data presentation and drawing conclusions. The validity of the data in this research uses objectivity techniques, internal validity, external validity, reliability. Based on research conducted at SMK Negeri 1 Belitang III, PAI teachers have implemented digital literacy in the PAI learning process since Covid-19 occurred. The results of this research are as follows (1) The implementation of digital literacy at SMK Negeri 1 Belitang III has used digital media such as: projectors and laptops as well as YouTube applications and teaching materials such as digital books and ebooks. (2) Positive and negative impacts, with the positive impact being development for students in critical thinking, searching for material sources, and how to use technology. Meanwhile, the negative impact is that all the material is easy to access, but most of them in the learning process rely more on social media in the form of Google, and prefer to open other applications such as TikTok and others.

Keywords: Implementation, Digital Literacy, Impact

Pendahuluan

Sebagai bangsa yang memiliki teknologi serta mengalami perubahan dalam sendi kehidupan. Indonesia mengalami perubahan peradaban modern yang semakin menampakkan “kegilaan” pada kecanggihan teknologi. Salah satu “kegilaan” teknologi tersebut mencakup pada aspek kehidupan dalam-sehari-hari: ekonomi, budaya, sosial dan pendidikan. Pada saat ini memungkinkan generasi milenial yang menjadi salah satu aktor dalam perubahan tersebut. Kemudian perubahan-perubahan disebut dengan istilah *disrupsi*. (Maghfiroh & Sholeh, 2022). Dalam konteks pendidikan, era *disrupsi* ini memungkinkan terjadinya perubahan dalam model pembelajaran yang relevan, serta memiliki dampak yang salah satunya adalah kesadaran literasi konvensional “dipaksa” tercerabut dari akarnya, lalu bergeser menjadi model pendidikan yang dapat menyesuaikan diri terhadap perkembangan teknologi literasi digital yang kemudian menjadi banyak perbincangan dalam dunia pendidikan. Dalam penelitian Belawati mengemukakan bahwa literasi digital lebih pada suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh insan akademis berkaitan dengan

kemampuannya untuk dapat membaca, menulis, menganalisis serta mengaplikasikan segala objek yang bersifat digital. Namun demikian literasi digital diletakkan tidak sebagai pengganti dari literasi tradisional (cetak). Sebab definisi literasi digital tidak hanya terbatas pada pengetahuan mengenai peranti digital semata, karena ia merupakan suatu kemampuan yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan pemahaman kritis dan partisipasi yang aktif dalam ruang dunia maya. Hal ini era disrupsi memungkinkan setiap insan akademis memiliki kemampuan memanfaatkan serta menggunakan media digital, seperti *internet, tablet, gadget, laptop* dan jenis perangkat digital lainnya. (Belawati et al., 2021)

Pada proses pembelajaran PAI terjadi proses interaksi edukatif antara guru, peserta didik dan lingkungan yang melibatkan berbagai komponen pembelajaran. Guru PAI diharapkan mampu mengelola berbagai komponen pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu komponen pembelajaran adalah media pembelajaran baik berfungsi sebagai alat bantu mengajar guru maupun sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta didik. (Wahidin, 2018) Literasi digital sangat penting untuk di implementasikan pada siswa SMK Negeri 1 Belitang III, terutama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan adanya literasi digital dapat membantu siswa untuk memahami resiko yang berkaitan dengan penggunaan teknologi serta dalam mengambil tindakan untuk melindungi diri mereka sendiri dan privasi mereka. Dengan bantuan sumber daya digital, siswa tidak hanya bisa memahami materi namun juga dapat berpikir kreatif saat pembelajaran menggunakan media digital.

Berdasarkan latar belakang masalah yakni guru belum memiliki kompetensi literasi digital yang memadai, guru ingin mengembangkan kemampuan siswa dalam mengakses dan menghasilkan informasi media digital yang bersifat edukatif, meningkatkan kesadaran akan dampak penggunaan media digital serta menjadi kontrol bagi siswa yang menggunakan media digital sebagai kebutuhan konten terutama dalam pendidikan, serta menurunnya rasa semangat dan motivasi dalam pembelajaran karena penggunaan metode dan media yang kuno seperti metode ceramah yang terlalu monoton dan kurang memberikan ruang pada siswa untuk memecahkan masalah secara mandiri melalui pemanfaatan media digital yang ada, Seperti yang terjadi pada guru-guru di SMK Negeri 1 Belitang III yang hampir seluruhnya sudah menggunakan media digital sebagai alat mengajar atau sebagai sumber belajar siswa utamanya. Salah satu pelatihan dan pengajaran yang dilakukan

oleh guru pada saat pembelajaran PAI adalah untuk memudahkan guru ketika assesment, pengelompokan di tiap-tiap kelas, pengumpulan berbagai materi dan tugas. Sarana-sarana berbasis digital yang sudah disediakan oleh sekolah dan guru saat ini dikategorikan mampu untuk meningkatkan motivasi literasi siswa. Sarana platform media digital yang digunakan di SMK Negeri 1 Belitang III yaitu, Classroom, E-ujian dll. Maka dari itu pentingnya menambah wawasan informasi siswa melalui literasi digital, memaksimalkan pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran. Sarana tersebut juga dapat berfungsi sebagai alternatif media digital yang dapat memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa terkait pembelajaran. Berdasarkan persoalan tersebut, pada akhirnya bagi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam di era digital berbasis teknologi informasi dan komunikasi dengan perangkat literasi digital yang tepat. Dalam hal ini, menjadikan landasan dalam penelitian dengan judul *Implementasi Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Belitang III*.

Kajian Teori

A. Implementasi Literasi Digital

Pengertian implementasi adalah suatu penerapan, pelaksanaan atau suatu rencana yang telah disusun secara matang. Implementasi itu bukan hanya suatu kegiatan atau aktifitas saja melainkan kegiatan yang sudah terencana agar mencapai tujuan tersebut.

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti “implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya mewujudkan kebijakan”. (Purwanto, 2012)

Tiga unsur penting dalam proses implentasi sebagaimana dikemukakan oleh sumaryadi, yaitu:

- a. Adanya program atau kebijakan yang dilaksanakan.
- b. Target group yaitu kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan ditetapkan akan menerima manfaat dari program, perubahan atau peningkatan.
- c. Unsur pelaksana (implementor) baik organisasi atau perorangan untuk bertanggung jawab dalam memperoleh pelaksanaan dan pengawasan dari proses implementasi tersebut.(sumaryadi, 2005)

1. Literasi Digital

Literasi digital adalah pemanfaatan platform internet yang terkait dalam menunjang pembelajaran daring mereka. Memandang literasi digital sebagai kemampuan seseorang dalam penggunaan dan pemahaman informasi yang didapat dari berbagai sumber digital. (Gilster, 1999)

Secara etimologi literasi digital tersusun dari dua kata yaitu “Literasi” dan “Digital”. Literasi berasal dari bahasa latin, yaitu *Littera* yang berarti sistim tulisan yang menyertainya, selain itu literasi adalah suatu symbol atau tata bunyi yang mengandung makna. Literasi juga merupakan suatu kompetensi dasar yang mencakup empat aspek kemampuan berbahasa yaitu menyimak, menulis, membaca, berbicara. Sedangkan digital adalah kata yang berasal dari kata *digitus* dalam bahasa Yunani berarti jari-jemari. Apabila jari-jemari seseorang dihitung, dan berjumlah 10 maka hal ini mengisyaratkan bahwa digital berkaitan dengan jari. Sehubungan dengan jari-jemari pada praktiknya, semua hal yang berbau digital dijalankan dengan jari, dari penggunaan klik mouse, pengarah cursor, tab, sentuh (*touch*), akses internet dan lain-lain dalam pengoperasiannya. (Anggraini, 2016)

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa literasi digital adalah kecakapan atau pengetahuan untuk menggunakan media digital, alat komunikasi atau jaringan dalam menemukan dan mencari informasi. Jadi literasi digital adalah kecakapan serta kemampuan dalam memilih konten berkualitas dan yang tidak berkualitas dalam algoritma internet.

2. Kompetensi Literasi Digital

Kata kompetensi diadaptasi dari bahasa Inggris yaitu *competence* yang artinya kemampuan atau kecakapan. Secara umum kompetensi memiliki arti yang hampir sama dengan keterampilan hidup, yaitu keterampilan untuk mengembangkan diri, mengeskpresikan, memelihara dan menjaga. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kecakapan, kemampuan, kebiasaan, perbuatan yang dapat diamati dan diukur. Kompetensi merupakan gambaran penampilan suatu kemampuan tertentu secara utuh yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dengan kemampuannya.

Kompetensi digital membutuhkan keterampilan literasi komputer dan teknologi, untuk dapat dikatakan memiliki literasi digital maka seseorang

harus menguasai literasi informasi, media, komunikasi dan visual. Dalam ranah pendidikan maka diperlukan bagi seorang guru dan peserta didik untuk memiliki kompetensi literasi digital agar seluruh masyarakat sekolah memiliki sikap yang kritis dalam menyikapi informasi yang didapat. Pada dasarnya seseorang dapat menguasai literasi digital dengan cara bertahap karena satu jenjang lebih rumit dari jenjang sebelumnya.

3. Komponen Literasi Digital

Literasi digital terbagi atas empat komponen yaitu pendukung literasi, pengetahuan latar belakang, kompetensi utama dan sikap serta perspektif.

- a. Komponen pendukung berupa literasi itu sendiri, seperti literasi komputer, informasi, dan teknologi komunikasi.
- b. Pengetahuan latar belakang terbagi atas dunia informasi, dan sifat sumber daya informasi.
- c. Kompetensi utama berupa pemahanan format digital, evaluasi informasi.(Asari et al., 2019)

B. Penerapan literasi digital di sekolah

Kata penerapan berasal dari kata terap yang artinya juru, berukir, kemudian menjadi kata penerapan yang artinya orang yang menerapkan, sehingga penerapan adalah pemasangan atau pengenaaan. Istilah lain penerapan adalah implemantasi yang artinya penggunaan peralatan alam kerja, pengerjaan hingga terwujud, pelaksanaan atau pengejawantahan (Mangunsuwito, 2011)

Dengan diadakanya penerapan literasi digital di sekolah maka guru dituntut sebagai fasilitator untuk menggunakan sumber belajar yang ada di sekolah tidak hanya mengunakan bahan ajar berupa buku saja tetapi menggunakan sumber belajar seperti surat kabar, internet, majalah dan media digital yang ada, karena agar apa yang dipelajari di sekolah sesuai dengan kondisi dan perkembangan zaman (Mulyasa, 2009)

Penerapan literasi digital di sekolah dapat dimasukan dalam berbagai mata pelajaran seperti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Ilmu Pendidikan Sosial, Bahasa, Komputer, dan mata pelajaran yang lain. Misalnya, dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ada beberapa keterampilan yang harus

dimiliki oleh peserta didik seperti membaca huruf hijaiyah dan Al-Qur'an. Jika dihubungkan dengan literasi digital maka keterampilan membaca huruf hijaiyah dan Al-Qur'an dilakukan dengan media digital seperti dengan *handphone*, komputer, dan internet (media sosial, web, blog).

C. Media Digital Dalam Pembelajaran.

Istilah media digital terdiri dari dua kata "media" dan "digital". secara bahasa, media berasal dari bahasa Latin yaitu "Medius" yang berarti perantara, dalam bahasa Inggris media adalah bentuk jamak dari kata medium yang artinya saluran atau pengantar, sedangkan dalam bahasa Arab, sinonim kata media adalah wasa'il yang artinya jalan atau sarana. Media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Dari defisini di atas maka dapat dipahami bahwa media meliputi sarana, perantara, alat dan saluran komunikasi.(Jediut et al., 2021)

Media digital merupakan teknologi yang tidak lagi menggunakan tenaga manusia atau manual, tapi lebih cenderung pada sistem pengoperasian yang otomatis dengan sistem komputerisasi. Media digital merupakan salah satu komponen yang berbentuk komputer, gadget, internet, PDA dan peralatan digital lainnya. Demis Mc Quail berpendapat bahwa terdapat 4 kategori utama dalam media digital yaitu:

- a. Media komunikasi interpersonal seperti email.
- b. Media permainan interaktif seperti game.
- c. Media pencarian informasi seperti mesin pencarian di internet.
- d. Media partisipatoris seperti ruang chat di internet.(Kurniasih, 2019)

D. Dampak Positif dan Negatif Implementasi Literasi Digital

KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) mengartikan dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif atau negatif. Pengaruh adalah keadaan yang mana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa saja yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. Menurut Mangkusubroto dampak dibagi menjadi dua yaitu positif dan negatif, yang dimaksud dampak positif yaitu dampak yang menguntungkan dari suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu pihak terhadap orang lain tanpa adanya kompensasi dari pihak yang diuntungkan, sedangkan dampak negatif yaitu dampak bagi orang lain yang tidak menerima kompensasi atau yang sifatnya merugikan.(Guritno, Mangkoesoebroto, 2010)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dampak adalah akibat. Setiap keputusan biasanya memiliki dampak tersendiri baik positif atau negatif, yaitu:

1. Dampak Positif

Berdasarkan perkembangan ilmu pengetahuan digital, diharapkan adanya perubahan positif bagi penggunaannya khususnya bagi generasi muda, literasi digital ini dapat merubah pola pikir generasi muda terhadap pengguna dan penggunaannya di media digital tersebut agar lebih bijak dalam penggunaan media dan pemanfaatan media digital.

Jenkins mengatakan bahwa terdapat beberapa tahapan dalam literasi digital, yaitu yang pertama literasi budaya cetak dalam tahapan ini siswa dapat belajar dan menggunakan kemampuan menulis dan membaca di media cetak dengan menggunakan internet atau aplikasi-aplikasi lainnya. Yang kedua remaja dapat belajar sehingga memiliki kemampuan meneliti, yang artinya siswa dapat belajar dan mendapatkan pengetahuan dengan cara mencari di internet sehingga dapat membedakan mana informasi yang benar atau salah. Yang ketiga, yaitu keahlian teknis dengan berkembangnya dunia digital atau teknologi saat ini siswa yang memanfaatkannya dengan baik dapat melatih kemampuan dan keahlian teknis seperti: *log on, search, dan editing*. Yang ke empat adalah studi media yaitu, siswa akan mendapat pengetahuan tentang beberapa pengoperasian media digital. (Jenkins, 2009)

2. Dampak Negatif

Penggunaan literasi digital akan memberikan dampak negatif kepada para pengguna hal ini membuat manusia menjadi tunduk akan teknologi yang berkembang.

Viktor Deni Siregar mengatakan dalam pengamatannya *smartphone* atau digital secara efektifitas menghasilkan pengaruh buruk dalam penggunaannya. Dengan perkembangan zaman literasi digital memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pembelajaran seperti, kecanduan internet, game online, penyebaran berita hoax dan sara, perubahan sikap (*Attitude*), serta pengaruh psikologi (*sosial media*). (Viktor Deni Siregar, 2021)

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Yang mana dalam penelitian ini, bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi literasi digital dalam Pembelajaran Agama Islam di SMK Negeri 1 Belitang III. Pendekatan kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam pandangan, persepsi, pengalaman, serta praktik yang ada dari persepektif yang terlibat pada proses pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Peneliti studi kasus adalah suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, memperoleh pengertian dan pengamatan yang mendalam dari individu, kelompok atau situasi.(Emzir,2012) Sampelnya sebagian siswa dan guru PAI. Sumber data penelitian ini menggunakan: wawancara dengan guru PAI dan siswa SMK Negeri 1 Belitang III yang menjadi sumber informasi utama untuk penelitian ini. Data sekunder yang digunakan berupa kajian pustaka dari buku, jurnal, hasil penelitian terdahulu, data guru PAI dan data siswa, foto keadaan kelas maupun sumber informasi yang erat kaitanya dengan fenomena yang diteliti. Teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Serta prosedur analisis data yang terdiri dari langkah-langkah yaitu, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. (Solatin,N.2022)

Hasil

A. Implementasi Literasi Digital Dalam Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dunia pendidikan sudah memasuki era digital, dan proses pembelajaran harus beradaptasi dengan perkembangan zaman. Sejak terjadinya virus covid 19 pada 2 tahun lalu, pemerintah mengharuskan proses pembelajaran secara jarak jauh atau online. Yaitu, dengan menerapkan literasi digital. Literasi digital menurut Ahmad Azhari, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Belitang III menjelaskan “Literasi digital itu suatu pembelajaran ataupun media dan sumber materi pembelajaran yang berbasis digital”. Literasi

digital merupakan pembelajaran yang menggunakan teknologi digital dalam mencari dan menggunggah materi, sehingga dapat mempermudah pembelajaran.

Sedangkan literasi digital menurut Nabila Azahra selaku peserta didik kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Belitang III menjelaskan bahwa “Literasi digital adalah mengacu pada kemampuan seseorang dalam menggunakan media digita atau teknologi digital seperti youtube dan whatsapp”.

Literasi digital dapat membentuk keterampilan, serta kemampuan seseorang dalam menggunakan media teknologi. Penggunaan literasi digital dalam pembelajaran sangat mudah diterapkan dengan adanya literasi digital semua bisa diakses dengan baik.

Literasi digital juga dapat mempermudah siswa dalam mengerjakan tugas, sebagaimana pendapat dari Ahmad Azhari, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan “Adanya literasi digital sangat membantu dalam pembelajaran karena sebagai sumber pembelajaran yang mudah diakses selain mencari dibuku”.

Implementasi literasi digital dalam pembelajaran PAI dilator belakangi oleh beberapa hal, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ahmad Azhari, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam adalah

latar belakang dilaksanakan literasi digital yaitu karena perkembangan zaman sekarang ini sistem pembelajaran mayoritas menggunakan akses internet. Hal ini dimanfaatkan untuk memaksimalkan pembelajaran menggunakan media digital dengan tujuan dapat meningkatkan kualitas serta kemampuan belajar, pembelajaran menggunakan media digital diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam menggunakan media digital sesuai dengan perkembangan zaman.

Implementasi literasi digital ini dilatar belakangi oleh berbagai hal sebagai mana yang telah disampaikan oleh guru PAI dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan secara tatap muka pada saat peneliti melakukan magang kependidikan (MADIK) di SMK Negeri 1 Belitang III yaitu, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam oleh Ahmad Azhari, S.Pd.I selaku guru pengampu menyampaikan sebuah materi dengan menerapkan literasi digital dalam pembelajaran menggunakan media proyektor, dengan materi etos kerja yang sudah di siapkan, dalam

bentuk video lalu guru menjelaskan tentang materi tersebut, kemudian guru meminta peserta didik untuk memahami apa maksud dari materi tersebut.

Demikian uraian observasi mengenai implementasi literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI Akuntansi, dari observasi yang peneliti lakukan dan ditambah dengan wawancara dengan Ahmad Azhari, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI dan Nabila Azahra selaku siswi SMK Negeri 1 Belitang III. Maka dalam implementasi literasi digital dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Belitang III memiliki beberapa tahapan, yaitu:

- 1) Perencanaan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Belitang III.

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang diambil untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan melibatkan serangkaian keputusan yang terdiri dari tujuan, kebijakan, program, metode dan prosedur tertentu, serta pengaturan untuk kegiatan yang direncanakan secara terjadwal.

Proses implementasi literasi digital di sekolah diawali dengan proses perencanaan pembelajaran untuk memastikan bahwa implementasi literasi digital tersebut terjadi sesuai dengan yang diharapkan. Implementasi literasi digital kemudian harus direncanakan dengan baik, diterapkan dengan benar, dan dievaluasi dengan benar. Sebagaimana yang di kemukakan oleh Ahmad Azhari, S.Pd.I “Untuk Perencanaan Pembelajaran Sudah Pasti Kami Menyiapkan RPP Sesuai Dengan Pelaksanaan Pembelajaran Menurut Kurikulum Yang Kami Gunakan”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ahmad Azhari, S.Pd.I. Pada tanggal 31 Juli 2024 mengenai proses perencanaan implementasi literasi digital diharapkan perencanaannya dengan menyiapkan RPP dan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah dibuat. Maka diharapkan proses pembelajarannya tertata lebih jelas dan sistematis.

Rencana pembelajaran PAI menggunakan literasi digital dan dilaksanakan dengan memperhatikan RPP yang ditetapkan disekolah untuk implementasi literasi digital pada mata pelajaran PAI.

Berdasarkan data observasi peneliti pada tanggal 24 April 2024 rencana penerapan literasi digital pada PAI dilakukan oleh guru dengan menyiapkan bahan ajar dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Disini Ahmad Azhari, S.Pd.I sebelum beliau melakukan proses pembelajaran beliau menyiapkan bahan ajar yang akan digunakan seperti, menyiapkan materi pembelajaran dengan menggunakan ebook atau materi tambahan yang diperoleh dari internet. Dengan dibuatnya materi maka akan mempermudah bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran sehingga akan terciptanya proses pembelajaran dengan sangat efektif, lebih jelas serta pembelajaran lebih mudah dipahami.

2) Pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Belitang III.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 31 Juli 2024 terkait implementasi literasi digital dalam proses pembelajaran PAI, ditemukan bahwa literasi digital dalam proses pembelajaran dimulai dari tahap perencanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan, hingga tahap evaluasi.

Oleh karena itu, guru hendaknya memperhatikan tahapan-tahapan yang perlu dilakukan sebelum memulai suatu kegiatan pembelajaran. Pada tahap implementasi literasi digital dalam proses pembelajaran PAI, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

a. Waktu Proses Pembelajaran

Waktu proses pembelajaran adalah jumlah jam pelajaran setiap minggu yang disusun untuk menjamin terlaksananya proses belajar mengajar. Sehingga memudahkan proses belajar pada jam belajar yang mencakup total jam pengajaran untuk semua mata pelajaran termasuk pelajaran muatan lokal, dan jumlah jam pada kegiatan pengembangan diri yang dilakukan di sekolah. Waktu pelajaran biasanya disebut dengan jadwal pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian pada tanggal 31 Juli 2024 di SMK Negeri 1 Belitang III bahwasanya literasi digital pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah terlaksanakan sesuai dengan jadwal sekolah. Inti dari rencana ini adalah

bagaimana menyusun berbagai komponen seperti guru, siswa, mata pelajaran, waktu dengan batasan tertentu. Oleh karena itu diperlukan penjadwalan yang tepat dan jelas untuk memastikan komponen dapat diterapkan secara seragam tanpa konflik. Sehingga semuanya dapat berjalan efektif terutama dalam implementasi literasi digital dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Aplikasi Yang Digunakan Dalam Implementasi Literasi Digital

Implementasi literasi digital dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses belajar dengan menggunakan media teknologi digital dalam proses pembelajarannya. Teknologi yang digunakan biasanya berupa alat-alat digital seperti *handphone*, dan laptop. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ahmad Azhari, S.Pd.I “Untuk aplikasi yang sering saya gunakan dalam pembelajaran yaitu aplikasi youtube dan *ebook*, yang mana nanti siswa saya beri tugas untuk mencari atau *searching* di hp masing-masing”.

Dalam proses pembelajaran dibutuhkan media pembelajaran agar memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Seperti yang disampaikan Nabila Azahra tentang aplikasi yang sering digunakan oleh guru untuk pembelajaran PAI adalah “Selama bapak Ahmad Azhari melakukan proses pembelajaran beliau memberikan materi yang cukup menarik yaitu dengan menggunakan aplikasi youtube dan *ebook* digital sehingga memudahkan kita untuk belajar”.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 31 Juli 2024. Dapat disimpulkan bahwa Implementasi Literasi Digital dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan beberapa aplikasi diantaranya, yaitu:

1) Youtube

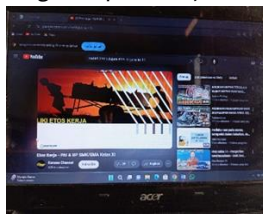
Youtube adalah situs berbagi video yang dibuat untuk memungkinkan penggunaanya mengunggah, melihat berbagai

video yang dapat digunakan oleh lembaga pendidikan sebagai media pendidikan dalam proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara peneliti mendapat informasi bahwa penggunaan aplikasi youtube dalam proses pembelajaran biasanya digunakan guru untuk memberikan penjelasan materi yang akan disampaikan kepada siswa.

Dalam penggunaan aplikasi ini guru biasanya membawa proyektor kedalam kelas lalu memutar video pembelajaran tersebut.

Gambar 1. kegiatan pembelajar mengguakan aplikasi you tube



2) Bahan Ajar Yang Digunakan Dalam Pembelajaran

Bahan ajar adalah segala dokumen berupa informasi, alat, dan teks yang disusun secara sistematis, menyajikan keterampilan yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran untuk keperluan perencanaan dan penyesuaian pelaksanaan pembelajaran. Contoh materi pendidikan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah buku, modul, e-book, lkpd, gambar, brosur dan video pembelajaran.

Siswa dapat menggunakan bahan ajar dalam proses pembelajaran, bahan ajar tersebut sangat unik dan spesifik. Spesifik disini berarti isi materi pendidikan disusun sedemikian rupa sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai.

Gambar 2. ebook pendidikan agama islam



Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti maka terdapat informasi bahwa materi pendidikan yang digunakan pada implementasi literasi digital dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Belitang III ini menggunakan *ebook*, file buku cetak, dan materi tambahan berupa video pembelajaran serta materi lain dari internet. Pihak sekolah telah menjadikan *ebook* sebagai panduan bagi siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan video pembelajaran yang disediakan guru bermaksud untuk memberi tambahan penjelasan materi yang akan dipelajari oleh siswa.

Berdasarkan pemaparan diatas Implementasi Literasi Digital dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Belitang III antara lain, yaitu:

- (a) Agar dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menggunakan media digital.
 - (b) Agar siswa dapat mengakses informasi atau mencari materi pembelajaran.
 - (c) Sebagai saran dalam komunikasi dan pemberian materi pembelajaran mengevaluasi atau menyaring sumber informasi dalam pembelajaran.
- 3) Evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Belitang III

Informasi yang diperlukan untuk mengetahui sejauh mana dan bagaimana pembelajaran yang sudah berjalan agar dapat membuat penilaian dan perbaikan yang diperlukan untuk memaksimalkan hasil tujuan yang telah ditetapkan hal itu digunakan untuk menentukan strategi yang akan dilakukan selanjutnya. Untuk mengevaluasi hasil pembelajaran yang dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 31 Juli 2024 menunjukkan bahwa sistem evaluasi yang digunakan oleh guru dalam implementasi literasi digital dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dengan memberikan tugas

pekerjaan rumah (PR), ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Tugas tersebut diberikan sebagai bentuk penilaian guru terhadap hasil belajar siswa yang nantinya akan dijadikan bahan evaluasi untuk perbaikan pembelajaran.

Untuk penilaian kognitif guru memberikan sebuah latihan soal seperti esai, pilihan ganda dan kuisis. Sedangkan untuk prakteknya guru menggunakan aplikasi digital serta mengakses sumber informasinya, sedangkan untuk penilaian efektifnya diambil dari sikap anak-anak saat melakukan proses pembelajaran.

B. Dampak Implementasi Literasi Digital Dalam Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Belitang III.

Dampak dapat dipahami secara sederhana sebagai pengaruh atau akibat. Setiap keputusan yang diambil oleh atasan seringkali mempunyai dampak tersendiri baik positif maupun negatif. Tidak terkecuali dalam implementasi literasi digital dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Belitang III. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 31 Juli 2024 dampak implementasi Literasi Digital dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Belitang III maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dampak Positif

Dampak positif merupakan kejelasan atau kepastian dan kenyataan suatu pemikiran yang memberikan perhatian khusus pada hal-hal yang baik. Dampak positif implementasi literasi digital dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Belitang III ini yaitu memaksimalkan penggunaan teknologi digital, seperti dalam proses belajar menggunakan media digital yang sangat membantu ini memudahkan para guru dalam menyampaikan materi tanpa terkesan monoton dihadapan para siswa, siswa pun banyak lebih memperhatikan materi karena proses pembelajaran yang menarik. Seperti yang dikatakan oleh Ahmad Azhari, S.Pd.I selaku guru PAI yaitu:

Dampak positif dari literasi digital sangat dibutuhkan untuk saat ini terutama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena dulu itu hanya mengandalkan buku sehingga anak-anak harus keperustakaan dan membutuhkan waktu sehingga menghambat

proses pembelajaran. Namun dengan adanya literasi digital ini sangat membantu dalam proses pembelajaran, para siswa pun ketika proses pembelajaran sangat antusias dengan metode pembelajaran tersebut, jadi tidak sia-sia sekolah membawa *handphone*. Karena proses pembelajaran sekarang lebih mudah diakses.

Begitu juga menurut Nabila Azahra siswa kelas XI Akuntansi tentang dampak positif dari implementasi literasi digital yaitu “Dampak positifnya yaitu dapat berpikir kritis, sehingga dapat mengembangkan wawasan untuk mengambil keputusan”.

Dengan adanya literasi digital dampak positif menggunakan media teknologi mampu memberikan akses yang lebih baik, sehingga banyak guru yang memilih menggunakan literasi digital dalam proses pembelajarannya. Berdasarkan dengan pernyataan tersebut bahwa implementasi literasi digital sangat berdampak baik bagi pembelajaran terutama pada pembelajaran PAI.

Gambar 3. dampak positif dari implementasi literasi digital pada pembelajaran PAI



2. Dampak Negatif

Dampak negatif adalah dampak yang menurunkan martabat, citra, kepercayaan, menghambat kelancaran pelaksanaan suatu tujuan kerja, lembaga dan pemerintahan. Dampak negatif dari implementasi literasi digital dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Belitang III adalah membuat siswa kurang percaya diri untuk belajar sehingga kebanyakan bergantung dengan media digital. Seperti yang dikemukakan oleh Ahmad Azhari, S.Pd.I selaku guru PAI sebagai berikut “Dampak negatif dari implementasi literasi digital ini membuat anak-anak kurang percaya diri ketika menghadapi persoalan permasalahan oleh karena itu mereka

menganggap apa-apa semua ada dari google tanpa harus berfikir”. Literasi digital memudahkan siswa namun juga membuat siswa menyepelekan dalam proses pembelajaran maupun persoalan, jadi banyak siswa yang kurang percaya diri dalam persoalan permasalahan karena mereka menganggap semua bisa dikerjakan dengan internet.

Begitu pun menurut Nabila Azahra siswi dari SMK Negeri 1 Belitang III, tentang dampak negatif yaitu “Dampak negatif nya, para siswa siswa menyepelekan materi, karena mereka berfikir tanpa memahami kita bisa menjawab dengan bantuan google”.

Literasi digital dapat merubah sikap siswa untuk menyepelekan materi yang dipelajari, karena mereka beranggapan bisa melakukannya dengan mudah dengan mencari sumber materi atau jawaban di internet sehingga kebanyakan siswa menjawab sama persis dari internet.

Adanya literasi digital berdampak negatif bagi para pengguna semua materi mudah diakses namun kebanyakan dari mereka ketika proses pembelajaran mengerjakan persoalan mengandalkan media sosial berupa google, dan lebih memilih membuka aplikasi lain seperti tiktok dan lain-lain.

Gambar 4. dampak negatif dari implementasi literasi digital pada pelajaran PAI



Pembahasan

A. Implementasi Literasi Digital Dalam Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Implementasi literasi digital dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Belitang III diterapkan oleh sekolah untuk meningkatkan dan memaksimalkan kualitas pembelajaran, seperti meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan teknologi yang ada, sehingga dengan adanya implementasi literasi digital ini maka materi yang akan disampaikan ini dapat tersampaikan dengan baik untuk siswa. Implementasi itu bukan hanya suatu kegiatan atau aktivitas saja, tetapi suatu

kegiatan yang sudah direncanakan untuk mencapai suatu tujuan dari kegiatan tersebut. (Nurdin Usman, 2002).

Berdasarkan hasil temuan menunjukkan implementasi literasi digital dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Belitang III sesuai dengan apa yang diterapkan pada proses pembelajaran terutama pada pelajaran PAI, hal ini dibuktikan adanya wawancara dengan guru PAI, pada teori menunjukkan literasi digital sebagai kemampuan seseorang dalam penggunaan dan pemahaman informasi yang didapat dari berbagai sumber digital. (Gilster,1997). Selaras dengan teori tersebut, bahwa hasil penelitian tersebut merupakan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran.

Literasi digital juga sebagai sarana dalam mengakses informasi dalam proses pembelajaran PAI, dimulai dengan menggunakan perangkat digital yaitu, laptop, proyektor dan handphone. Selain sebagai dalam mengakses informasi literasi digital juga sebagai saran komunikasi serta sarana penyampaian materi pembelajaran yang susai dengan prinsip penggunaan digital.

Penerapan literasi digital di SMK Negeri 1 Belitang III ini diterapkan pasca covid-19 namun penggunaan baru maksimal setelah wabah covid-19 mereda. Dengan diadakannya literasi digital disekolah maka guru dituntut sebagai fasilitator untuk menggunakan sumber belajar yang ada disekolah tidak hanya menggunakan bahan ajar berupa buku saja tetapi menggunakan sumber belajar seperti surat kabar, internet, majalah, dan media digita yang ada, karena apa yang dipelajari agar sesuai dengan kondisi perkembangan zaman.(Mulyasa,2009)

Literasi digital menjadi penunjang pengembangan penget komunikasi secara *online*. Pemanfaatan literasi digital ini sangat mendukung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan memberikan keterampilan literasi untuk meningkatkan kemampuan pada literasi digital. Dengan penggunaan literasi digital dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Belitang III dapat mewujudkan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga siswa termotivasi agar terus belajar sesuai kemampuan dengan menggunakan terknologi informasi dan komunikasi .

Kegiatan literasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Belitang III yaitu seperti penggunaan proyektor pada proses

pembelajaran tatap muka, penggunaan video yang berisi materi pembelajaran seperti tata cara sholat, etos kerja dan tata cara merawat jenazah serta menggunakan media pembelajaran digital seperti, internet, *ebook*, dan *smartphone* atau *handphone*. Sedangkan aplikasi yang digunakan untuk berjalannya pembelajaran yaitu aplikasi youtube dan google. Alat yang digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran literasi digital di SMK Negeri 1 Belitang III antara lain adalah proyektor, laptop, *handphone* atau *smartphone*. Pelaksanaan evaluasi dari implementasi literasi digital dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Belitang III ini terkesan kurang efektif dan hasil kerjanya diragukan, karena kebanyakan siswa yang tidak tahu jawabannya akan tutup dari aplikasi dan membuka aplikasi lain sehingga proses pengerjaannya terhambat.

Guru dan siswa SMK Negeri 1 Belitang III dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah menggunakan media digital dan memanfaatkan sarana prasarana yang ada agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan materi pengajaran yang telah diajarkan tersampaikan dengan baik kepada siswa. Pemanfaatan literasi digital oleh siswa dalam memenuhi kebutuhan informasi akademiknya untuk mendukung pengerjaan tugas sekolah, ujian serta pemenuhan informasi dalam berbagai aspek kehidupan. Kebutuhan informasi muncul ketika pengetahuan seseorang kurang dari yang diperlukan, sehingga mendorong seseorang untuk mencari informasi. Hal ini membuktikan bahwa literas digital menjadi suatu hal yang penting dalam dunia pendidikan untuk mencapai pendidikan nasional sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan beradaptasi dengan perkembangan zaman saat ini.

A. Dampak Implementasi Literasi Digital Dalam Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Belitang III.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwasanya peneliti menemukan dua dampak yang ada para proses implementasi literasi digital dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Belitang III, yaitu:

1) Dampak positif

Pada dampak positif ini ditemukan bahwasanya implementasi literasi digital dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Belitang III ini memiliki perkembangan bagi siswa dalam berfikir kritis, mencari sumber materi, serta cara penggunaan teknologi. Pada teori Jenkins pada tahun 2009,

mengatakan bahwasanya terhadap beberapa tahapan dalam literasi digital yaitu:

- a. Literasi budaya cetak pada tahapan ini siswa SMK Negeri 1 Belitang III menggunakan media cetak atau digital dalam proses pembelajaran seperti buku digital dan *ebook*.
- b. Remaja dapat belajar sehingga memiliki kemampuan sendiri pada tahapan ini pada tahapan ini siswa SMK Negeri 1 Belitang III memiliki kemampuan dalam belajar serta mendapatkan pengetahuan dengan cara mencari sumber materi pada internet seperti *google,chrome* dan aplikasi lainnya.
- c. Keahlian teknis, pada tahapan ini siswa SMK Negeri 1 Belitang III, mampu memanfaatkan media teknologi dengan baik pada perkembangan dunia digital siswa dapat melatih kemampuan dan keahlian teknis seperti, *log on, search, dan editing*.
- d. Studi media, dalam tahapan ini siswa SMK Negeri 1 Belitang III sudah mendapatkan beberapa pengetahuan tentang penggunaan media digital.

Berkaitan dengan teori tersebut, bahwasanya implementasi literasi digital dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Belitang III memiliki dampak positif sesuai dengan tahapan teori tersebut.

2) Dampak Negatif

Pada proses penelitian telah ditemukan dampak negatif dari implementasi literasi digital dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Belitang III, yaitu adanya literasi digital berdampak negatif bagi para pengguna, memang semua materi mudah diakses namun kebanyakan dari mereka ketika proses pembelajaran mengerjakan persoalan mengandalkan media sosial berupa *google*, dan lebih memilih membuka aplikasi lain seperti *tiktok* dan lain-lain. Hal ini berkaitan dengan teori Viktor Deni Siregar yang mengatakan bahwa *smartphone* atau digital secara efektifitas menghasilkan pengaruh buruk dalam penggunaannya, dengan perkembangan zaman literasi digital memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap proses pembelajaran seperti, kecanduan internet, *game*

oline, penyebaran berita hoax dan sara, perubahan sikap (*attitude*), serta pengaruh psikologi (sosial media). (Viktor Deni Siregar, 2021)

Implementasi literasi digital dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Belitang III dapat memberikan pengaruh buruk sehingga kebanyakan siswa akan bermalasan.

Simpulan

Setelah kegiatan penelitian telah selesai dari awal hingga akhir, maka penulis dapat mengambil kesimpulan yang mengacu pada rumusan masalah, yaitu:

1. Implementasi literasi digital dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Belitang III terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:
 - a. Tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan dan tahapan evaluasi. Tahapan perencanaan literasi digital dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Belitang III yaitu dengan menyiapkan RPP yang telah ditetapkan oleh sekolah, menyiapkan materi dan menyiapkan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - b. Tahapan pelaksanaan literasi digital dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Belitang III dalam penerapannya tidak lepas dari beberapa indikator, yaitu jadwal pelajaran agar pembelajaran tersusun merata, menggunakan aplikasi pembelajaran seperti youtube, serta bahan ajar berupa video, *ebook*. Buku pake dan materi dari internet.
 - c. Tahap evaluasi dalam proses pembelajaran meliputi: pekerjaan rumah (PR), ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, serta ujian praktek. Langkah evaluasi ini hendaknya mendorong guru untuk mengajar lebih baik dan siswa belajar agar lebih baik.
2. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan peneliti dapat menyimpulkan bahwa dampak positif dan dampak negatif implementasi literasi digital dalam proses pembelajaran pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Beitang III yaitu memaksimalkan penggunaan teknologi digital, seperti dalam proses belajar menggunakan media digital yang sangat membantu ini memudahkan para guru dalam menyampaikan materi tanpa terkesan

monoton dihadapan para siswa, siswa pun banyak lebih memperhatikan materi karena proses pembelajaran yang menarik. Sedangkan dampak negatifnya adalah pengguna semua materi mudah diakses namun kebanyakan dari mereka ketika proses pembelajaran mengerjakan persoalan mengandalkan media sosial berupa *google*, dan lebih memilih membuka aplikasi lain seperti *tiktok* dan lain sehingga berpengaruh buruk dalam proses pembelajaran.

Referensi

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta :Rineka Cipta.
- Asari, A., Kurniawan, T., Ansor, S., & Bagus, N. R. P. (2019). Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi KOMPETENSI LITERASI DIGITAL BAGI GURU DAN PELAJAR DI LINGKUNGAN SEKOLAH KABUPATEN MALANG. *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 3(2), 98–104. <http://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika>
- Belawati, T., Kusmawan, U., & dkk. (2021). Sistem Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh. (*Modul*) LPPM Universitas Terbuka, 578.
- Dirjen Dikti Kemendikbud. (2020). Buku Panduan Pelayanan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka. *Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*, 1–33. <http://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/04/Buku-Panduan-Merdeka-Belajar-Kampus-Merdeka-2020>
- Gilster, P. (1999). Digital_Literacy gilster. *Meridian: A Middle School Computer Technologies Journal*, 141. https://www.academia.edu/1354072/Digital_Literacy?bulkDownload=thisPaper-topRelated-sameAuthor-citingThis-citedByThis-secondOrderCitations&from=cover_page
- Jediut, M., Sennen, E., & Ameli, C. V. (2021). Manfaat Media Pembelajaran Digital. In *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar* (Vol. 2, Issue 2).
- Jenkins, dan Henry. 2009. *Confronting The Challenges Of Participatory Culture: Media Education For The 21st Century*. Illions: Mac Arthur Foundation.
- Maghfiroh, N., & Sholeh, M. (2022). Merdeka Dalam Menghadapi Era Disrupsi Dan Era. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09(05), 1185–1196.
- Mangkoesoebroto, Guritno. 2010. *Ekonomi publik*, BPFE, Yogyakarta.
- Qomaruzzaman, I., Jalil, A., & Mustafida, F. 2022. "Implementasi Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smpit As-Salam Kota Malang." *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*.

- Solatin, N. (2022). Implementasi Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Negeri 1 Kaligondang Purbalingga. *Vicratina: Jurnal Ilmiah* <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/1078>
- Sukmadinata, Nana Syaodih. Dan Syaodih, Erliana. 2012. *Kurikulum & Pembelajaran Kompetensi*, Bandung: Refika Aditama.
- Surmayadi, Nyoman. 2005. *Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*, Jakarta: Citra Utama.
- Wahidin, U. (2018). Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(02), 229. <https://doi.org/10.30868/ei.v7i2.284>